

Penyuluhan Dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Pagatan Besar Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat

¹Mochamad Arief Soendjoto, ^{2*}Nurul Hidayati Utami, ²Maulana Khalid Riefani

¹ Fakultas kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Loktabat Selatan, Kota Banjarbaru, Indonesia, 70714

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, jalan Brigjen Hasan Basri, Kota Banjarmasin, Indonesia, 70123

*Corresponding Author e-mail: nh.utami@ulm.ac.id

Received: April 2023; Revised: Mei 2023; Published: Juni 2023

Abstrak

Pada umumnya rumah tinggal masyarakat Desa Pagatan Besar memiliki pekarangan yang ditumbuhi atau ditanami berbagai jenis tumbuhan. Namun, tumbuhan itu lebih difungsikan sebagai penghias pekarangan atau sekedar penghasil buah dan tidak untuk sumber obat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pemanfaatan tumbuhan di pekarangan sebagai obat. Rangkaian selengkapnya pengabdian kepada masyarakat terdiri dari persiapan, pelaksanaan (penyuluhan), dan evaluasi. Penyuluhan dilaksanakan secara kolaboratif oleh dua orang fasilitator yang dibantu mahasiswa pendidikan biologi. Subjeknya adalah 25 anggota masyarakat Desa Pagatan Besar yang terdiri atas pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna dan para ibu anggota PKK. Peserta antusias mengikuti penyuluhan. Pengetahuan mereka tentang tumbuhan obat meningkat signifikan. Nilai tes pra-penyuluhan adalah 36,36 atau terkategori kurang, sedangkan pasca-penyuluhan mencapai 90,91 (terkategori sangat baik).

Kata kunci: Pagatan Besar, pekarangan, penyuluhan, tumbuhan obat

Counseling In The Framework Of Increasing The Knowledge Of The Pagatan Besar Village Community About The Use Of Medicinal Plants

Abstract

In general, the houses of the people of Pagatan Besar Village have yards that are overgrown or planted with various types of plants. However, these plants functioned more as garden decorations or just as fruit producers and not as a source of medicine. This community service aims to increase community knowledge related to the use of plants in the yard as medicine. The complete series of community service consists of preparation, implementation (counseling), and evaluation. Counseling was carried out collaboratively by two facilitators who were assisted by biology education students. The subjects were 25 members of the Pagatan Besar Village community consisting of youths who were members of Karang Taruna and mothers who were members of the PKK. Participants enthusiastically participated in the counseling. Their knowledge of medicinal plants increased significantly. The pre-counseling test score was 36.36 or in the less category, while the post-counseling score was 90.91 (very good category).

Keywords: Pagatan Besar, yard, counseling, medicinal plants

How to Cite: Soendjoto, M. A., Utami, N. H., & Riefani, M. K. (2023). Penyuluhan Dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Pagatan Besar Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat . *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 217–223. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1153>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1153>

Copyright©2023, Soendjoto et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Desa Pagatan Besar yang terletak dalam wilayah administrasi Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut memiliki hutan mangrof yang kehadirannya dipertahankan atau dijaga oleh masyarakat setelah Sungai Tabanio (antara Desa

Pagatan Besar dan Desa Tabanio) terputus akibat banjir rob (Soendjoto, 2003). Hutan mangrof yang pada awal pertumbuhannya didominasi oleh api-api *Avicennia marina* (Soendjoto & Arifin, 1999) dan bahkan pendominasiannya terjadi sampai sekarang itu menjadi harapan masyarakat. Hutan melindungi permukiman dari tiupan kencang angin laut dan memecah banjir rob yang secara berkala menyerang desa.

Pada saat ini hutan dimanfaatkan lebih intensif. Walaupun banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapi (Soendjoto, 2019), masyarakat memanfaatkan hutan tersebut sebagai obyek ekowisata. Pemanfaatan itu di bawah koordinasi Berkat Mangrof, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang beranggotakan para pemuda desa. Pemanfaatan pun disambut baik oleh para ibu yang tergabung dalam PKK desa. Para ibu, di bawah koordinasi Ketua PKK Desa Pagatan Besar, istri pak Hamberani, Kepala Desa Pagatan Besar menanami pekarangan rumahnya dengan berbagai jenis tumbuhan hias, penghasil buah, dan rempah-rempah yang berfungsi juga sebagai sumber obat. Dengan demikian, pekarangan diharapkan berperan sebagai sumber pangan, lumbung hidup, atau warung hidup (Samantha & Almalik, 2019) dan tentunya diharapkan mendukung upaya pengembangan ekowisata di desa itu.

Permasalahan yang muncul kemudian terkait dengan tanaman tersebut adalah bahwa pada umumnya masyarakat desa belum memahami secara mendalam pengolahan tumbuhan yang tumbuh di pekarangan rumah sebagai obat tradisional. Jika dikaitkan dengan latar belakang sebagian besar masyarakat sebagai nelayan (karena tempat tinggal mereka berbatasan langsung dengan laut), hal itu dianggap wajar. Diskusi dengan kepala desa dan tokoh masyarakat Desa Pagatan Besar menghasilkan simpulan bahwa potensi tumbuhan pekarangan sebagai obat memang belum dikuasai oleh masyarakat. Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa tanaman hanya berfungsi sebagai penghias pekarangan dan bahan konsumsi saja. Tanaman belum dimanfaatkan maksimal sebagai obat keluarga. Pada sisi lain, masyarakat berharap kerjasama dari berbagai pihak, salah satunya perguruan tinggi untuk membantu memberdayakan mereka terkait dengan tanaman obat tersebut.

Sebagai salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Selatan, Universitas Lambung Mangkurat (ULM) memahami masalah yang dihadapi masyarakat dan menginisiatif solusinya. Melalui pengabdian kepada masyarakat, ULM berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan juga ketrampilan masyarakat terkait dengan tumbuhan obat yang tumbuh di pekarangan dan pengolahannya menjadi obat yang disukai masyarakat Desa Pagatan Besar

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif di pendopo desa yang terletak berdekatan dengan hutan. Pelaksana kegiatan yang dalam hal ini berperan sebagai fasilitator adalah dua orang dosen ULM yang satunya memiliki latar belakang konservasi flora fauna dan satu lagi pendidikan biologi. Kedua dosen ini dibantu oleh lima mahasiswa pendidikan biologi; dua di antaranya adalah mahasiswa S-1 dan tiga lainnya S2. Khalayak sasarannya adalah masyarakat Desa Pagatan Besar, baik pemuda maupun ibu yang tergabung dalam lembaga setempat dan mendapat undangan resmi dari kepala desa

Rangkaian pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan (penyuluhan), dan evaluasi. Persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum kegiatan utama atau penyuluhan dilaksanakan. Pada tahapan awal ini, prosesnya mencakup

1. Penyerahan surat tugas dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ULM kepada Kepala Desa Pagatan Besar untuk pengabdian kepada masyarakat yang pada intinya dilaksanakan untuk membantu masyarakat memecahkan masalah pengetahuan dan keterampilannya.
2. Observasi lapangan untuk merekam dan mendokumentasi keadaan sekitar terkait dengan situasi hutan mangrof, tumbuhan yang ditanam masyarakat di pekarangan, dan potensinya sebagai tanaman obat,
3. Diskusi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat melalui *Focus Group Discussion* terkait dengan masalah dan solusi, rancangan pelaksanaan kegiatan (metode, waktu), dan kepesertaan.

Tahapan kedua adalah kegiatan utama pengabdian kepada masyarakat dan berupa penyuluhan. Kegiatannya terdiri atas

1. Tes tertulis pra-penyuluhan yang ditujukan pada peserta kegiatan,
2. Ceramah atau penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat dan keterampilan pengolahannya. Kegiatan diikuti dengan tanya jawab. Tujuan kegiatan adalah membuka wawasan masyarakat dan menemukan solusi terkait dengan pemanfaatan tanaman obat di sekitar lingkungan.
3. Hipnoterapi dilakukan sebagai kegiatan selingan dan untuk membuat peserta terhibur dan tidak kaku selama penyuluhan (*ice breaking*).
4. Tes tertulis pasca-penyuluhan yang juga ditujukan pada peserta kegiatan.
5. Penyerahan peralatan pengolahan tumbuhan obat kepada Ketua Penggerak PKK yang digunakan untuk memotivasi peserta dalam pengolahan tumbuhan obat.

Tahapan terakhir adalah evaluasi yang pada dasarnya bertujuan untuk mengukur perubahan atau peningkatan pengetahuan para peserta berdasarkan pada tes yang dilakukan pra- dan pasca-penyuluhan. Nilai rerata peserta pada tes pra- atau pasca-penyuluhan dihitung dengan formula $\bar{X} = \frac{\sum B}{n}$. Dalam hal ini \bar{X} = nilai rerata, B = jawaban benar setiap peserta, n = jumlah orang pengisi angket. Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat dinyatakan dengan kategori seperti yang disajikan pada Tabel 1. Peningkatan pengetahuan merupakan selisih antara nilai pra- dan pasca-penyuluhan.

Tabel 1. Kisaran nilai dan kategori pengetahuan masyarakat

No.	Kisaran nilai	Kategori mutu
1.	$85,00 < x \leq 100,00\%$	Sangat baik
2.	$70,00 < x \leq 85,00\%$	baik
3.	$50,00 < x \leq 70,00\%$	cukup
4.	$01,00 < x \leq 50,00\%$	kurang

HASIL DAN DISKUSI

A. Keadaan Pekarangan Masyarakat di Desa Pagatan Besar

Masyarakat Desa Pagatan Besar memiliki lahan pekarangan yang memadai dan memiliki potensi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan serta pemeliharaan kesehatan dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Lahan pekarangan merupakan tempat hidup bagi berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bukan hanya secara ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga secara ekologi untuk menghasilkan oksigen dan juga juga sumber tumbuhan/tanaman berkhasiat obat untuk meningkatkan kesehatan manusia.

Tumbuhan yang tumbuh di pekarangan teridentifikasi dimanfaatkan untuk tiga hal. Pertama, tumbuhan dimanfaatkan untuk kepentingan estetika dalam bentuk menambah keindahan atau menghias pekarangan di sekitar rumah tinggal. Tumbuhan yang digunakan untuk ini adalah mawar *Rosa* sp., melati *Jasminum sambac*, alamanda *Allamanda cathartica*, bunga jarum *Ixora paludosa*, kembang sepatu *Hibiscus rosasinensis*, hanjuang *Cordyline fruticosa*, dan cocor bebek *Kalanchoe pinnata*. Bunga jarum adalah salah satu bunga yang bermanfaat untuk memperlancar dating bulan (Murdiyanti et al., 2022). Kedua, tumbuhan, baik bagian-bagian tertentu atau semua bagian tumbuhan dimanfaatkan untuk dikonsumsi atau menambah gizi keluarga. Pada umumnya tumbuhan ini adalah penghasil buah yang buahnya dapat dikonsumsi langsung atau setelah melalui pengolahan khusus, seperti pepaya *Carica papaya*, timun *Cucumis sativus*, labu *Cucurbita moschata*, tomat *Solanum lycopersicum*, terong *Solanum melongena*, pisang *Musa* spp., jambu air, jambu biji, dan mangga *Mangifera* spp.. Ketiga, tumbuhan dimanfaatkan sebagai bumbu dapur atau rempah-rempah. Tumbuhan yang masuk dalam kelompok ini antara lain seledri *Apium graveolens*, serai *Cymbopogon citratus*, dan empon-empon (seperti kunyit *Cucurma longa*, laos *Alpingia galanga*, kencur *Kaempferia galanga*, atau jahe *Zingiber officinale*) ditemukan dipekarangan warga desa pagatan besar.

Jenis-jenis tumbuhan tersebut di atas biasa ditanam oleh masyarakat Indonesia. Di Kota Langsa, Aceh jenis tumbuhan yang ditanam di pekarangan dan biasa dikonsumsi dalam bentuk buah serta memiliki khasiat obat antara lain jambu air (*Syzygium aqueum*), jambu biji (*Psidium guajava*), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), jambu air merah (*Syzygium semarangense*), dan nangka (*Artocarpus heterophyllus*) (Samantha & Almalik, 2019), selain itu lahan yang tersedia dapat dijadikan pembelajaran dengan observasi, investigasi, dan praktik lapangan (Nurwidodo et al., 2022)

Walaupun pekarangannya memadai, pengelolaan jenis-jenis tumbuhan yang ternyata belum maksimal. Banyak tumbuhan yang kondisinya tidak terawat, pertumbuhannya tidak baik, dan bahkan sekarat atau hampir mati, hal ini menyesuaikan dengan bagian tumbuhan yang digunakan daun, akar/rimpang, batang, kulit, bunga, biji, gel dan getah (Rahmadani et al., 2021).

Perawatan tumbuhan di pekarangan pada umumnya menjadi tugas tambahan para ibu. Tugas utama ibu adalah mengasuh anak dan melayani anggota keluarga. Namun, ketika waktunya senggang, ibu dapat memanfaatkan waktu mengurus tumbuhan di pekarangan. Hal ini tentu berbeda dengan lelaki, baik sebagai suami maupun kepala rumah tangga. Mereka lebih fokus pada mata pencaharian pokok. Hal ini tampak lumrah di Desa Pagatan Besar. Desa ini adalah desa pantai. Letaknya berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Mata pencaharian sebagian masyarakat (laki-laki terutama) adalah nelayan yang pada kondisi tertentu berada cukup lama di lautan.

B. Pengetahuan dan Keterampilan Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar. Khalayak sasaran terdiri atas 25 orang yang terdiri atas 12 pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna dan 13 ibu yang tergabung dalam PKK Desa Pagatan Besar. Jumlah ini menunjukkan bahwa 100% masyarakat yang diundang hadir dan mengikuti acara dengan seksama. Mereka antusias memerhatikan materi yang disajikan oleh fasilitator dan berpartisipasi aktif dalam tanya jawab selama kegiatan.

Dua materi pokok terkait tumbuhan obat yang disampaikan mencakup (1) pengenalan tumbuhan di pekarangan sekitar rumah yang berkhasiat obat serta (2) keterampilan mengolah tumbuhan itu menjadi obat-obatan untuk mengatasi penyakit

dan keluhan yang dirasakan pada tubuh. Materi lain yang juga disajikan adalah cara menanam atau melestarikan tumbuhan/tanaman obat serta pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman (Gambar 1).

Kepada khalayak sasaran ditegaskan prinsip dalam pemanfaatan tanaman obat yang pengolahannya pada umumnya dilakukan secara tradisional. Pertama, pemilihan jenis tumbuhan harus baik dan benar serta sedapat mungkin sesuai dengan penyakit yang dikeluhkan. Hal yang harus diperhatikan misalnya bagian tumbuhan yang digunakan dan ukuran (berat, lebar) bahan mentah yang diperlukan. Kedua, komposisi dan takarannya pun tepat. Perhatikan apakah berupa simplisia tunggal atau simpliasia campuran; bila campuran, apakah perbandingannya sudah tepat; apakah tumbuhan bahan obat dalam kondisi segar atau sudah dalam simplisia kering; apakah takaran (dosis) sesuai anjuran. Ketiga, pengolahannya harus memerhatikan aspek kebersihan (higienis), baik dari aspek bahan maupun aspek peralatan yang digunakan. Keempat, pengkonsumsinya harus diperhatikan: apakah satu hari saja atau beberapa hari; apakah diminum sebelum atau sesudah makan; apakah dikunyah, diminum, atau ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit, dan seterusnya.

Proses pengolahan tanaman dengan memperhatikan (1) bahan tanaman berada dalam keadaan segar. (2) kebersihan alat yang digunakan (3) penggunaan air yang bersih (4) jangka waktu pemakaian .

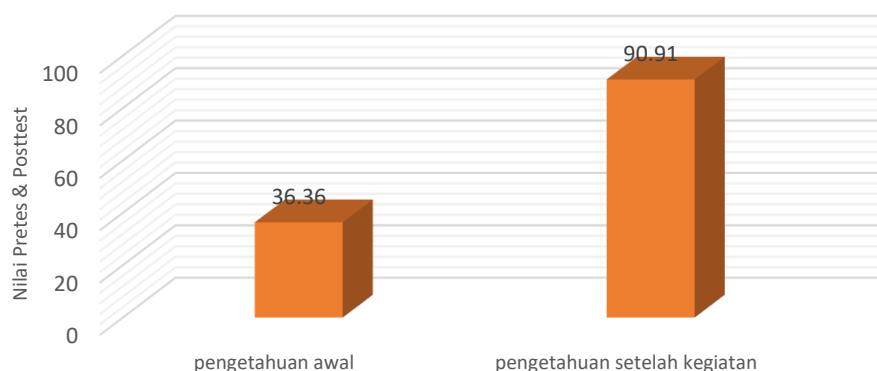
Tumbuhan obat yang dijadikan bahan demonstrasi pada saat kegiatan adalah mengkudu, brotowali, jeruk nipis, jahe, dan kelor. Buah mengkudu dijadikan obat tradisional tumbuhan obat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, kolesterol, melancarkan peredaran darah dan membersihkan kandung kemih (Paramitha et al., 2017). Brotowali dimanfaatkan sebagai antidiabetes (Kuswati et al., 2017) sedangkan campuran jeruk nipis dan jahe digunakan untuk mengurangi keluhan sakit tenggorokan jahe mengandung senyawa flavonoid, tanin, saponin, alkaloid dan terpenoid dan uji aktivitas antioksidan (Munadi, 2018). Daun kelor dimanfaatkan untuk meningkatkan kadar Hb. Satu kilogram simplisia daun dapat menghasilkan kandungan besi sebanyak 54,92 mg (Hamzah & Yusuf, 2019). Pada kegiatan masyarakat membuat Bersama-sama dan meminum jamu yang telah tersedia.



Gambar 1. Penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat

C. Evaluasi Penyerapan Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat Desa Pagatan Besar tentang pemanfaatan tumbuhan obat meningkat. Pengetahuan sebelum kegiatan dikategorikan kurang, tetapi setelah kegiatan dikategorikan sangat baik. Peningkatannya lebih dari 150% (Gambar 2) dan tergolong signifikan. Hasil demikian membuktikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Menurut Wulandari et al. (2021), pengetahuan masyarakat meningkat, jika pelatihan berhasil dilaksanakan, apalagi secara intensif. Pengetahuan masyarakat merupakan faktor penting yang menentukan pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di desa Pagatan Besar sebagai tumbuhan obat keluarga.



Gambar 2. Pengetahuan masyarakat pada pra- dan pasca-penyuluhan

SIMPULAN

Pekarangan di sekitar rumah tinggal merupakan potensi yang seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pengetahuan tentang tumbuhan obat dan juga keterampilan pengolahannya. Penyuluhan tumbuhan obat berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat itu. Masyarakat mempunyai andil besar terutama konservasi dan pemanfaatan tanaman. Persepsi yang positif dari masyarakat merupakan faktor penting yang menentukan pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan rumah masyarakat desa Pagatan Besar sebagai tumbuhan obat keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ULM atas nama universitas yang membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) (Kontrak No 137.177/UN8.2/AM/2022). Tidak lupa kami juga menyampaikan penghargaan kepada mahasiswa yang terlibat seperti Muhammad Farhan Azhari, Pipin Widyawati, Rahmi Murdianti dan Rema Yuliani yang telah meluangkan waktu dan mengerahkan pikiran dan tenaganya untuk membantu pelaksanaan kegiatan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Hamzah, H. & Yusuf, N.R. (2019). Analisis kandungan zat besi (Fe) pada daun kelor (*Moringa oleifera* Lam.) yang tumbuh dengan ketinggian berbeda di daerah Kota Baubau. *Indo. J. Chem. Res.*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/10.30598/ijcr.2019.6-has>

kuswati, R., Nurmita, & Rijai, L. (2017). Uji In Vivo Aktivitas Ekstrak Etanol Batang Brotowali (*Tinospora crispa*) Sebagai Penurun Kadar Glukosa Darah. *Mulawarman Pharmaceutical Conference*, 6(1), 78–83. <https://prosiding.farmasi.unmul.ac.id/index.php/mpc/article/view/262>

Munadi, R. (2018). Analisis komponen kimia dan uji antioksidan ekstrak rimpang merah (*Zingiber officinale* Rosc.Var rubrum). *Cokroaminoto Journal of Chemical Science*, 2(1), 1–6.

Murdiyanti, R., Soendjoto, M.A. & Zaini, M. (2022). Kajian etnobotani famili Rubiaceae di Kebun Raya Banua Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(2), 274–288. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i2.944>

Nurwidodo, N., Hindun, I. & ... (2022). Pemanfaatan Kebun Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Siswa pada Materi Biologi. *Jurnal ...*, 11(1), 79–91.

Paramitha, S., Isnuardana, R., Nuryanto, M., Djalung, R., Rachmawatyningtyas, D. & Jayastri, P. (2017). Pola Penggunaan obat bahan alam sebagai terapi komplementer hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(7), 367–376.

Rahmadani, N., Soendjoto, M.A. & Dharmono, D. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan famili Clusiaceae di Kawasan Kebun Raya Banua Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(1), 57–66. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i1.858>

Samantha, R. & Almalik, D. (2019). Penelusuran ragam jenis tanaman buah pekarangan sebagai sumber nutrisi bagi masyarakat di Kota Langsa, Aceh. *Semnas Bioti Ke-4 & Kongres PTTI*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>

Soendjoto, M.A. (2003). Hutan mangrove Pegatan Besar: Hikmah dari sebuah musibah. *Warta Konservasi Lahan Basah*, 11(2), 26-27.

Soendjoto, M.A. (2019). Potential and problems in development of the ecotourism area (case in the Pagatan Besar Mangrove Forest, Tanah Laut Regency, Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 4(3), 635-642.

Soendjoto, M.A. & Arifin, P. (1999). Hutan mangrove Desa Pegatan Besar, Kalimantan Selatan: Vegetasi dan manfaatnya bagi masyarakat. *Manusia dan Lingkungan*, 6(17), 42-51.

Wulandari, N., Viviandhari, D. & Prastiwi, R. (2021). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur. *Solma*, 146–153.